

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Musik merupakan keindahan nada yang menimbulkan kepuasan estetis melalui indera pendengaran. Namun tidak semua jenis suara atau bunyi dapat dikatakan seni musik atau masuk dalam kategori seni suara, melainkan ada batasan pada suara yang indah, harmonis, dan merdu yang memiliki frekuensi suara yang dapat diterima oleh pendengar (Wisnawa & Manuaba, 2020). Musik dapat membangkitkan semangat dan gairah bagi penikmat dan pelaku musik. Menciptakan, mendengarkan dan menikmati musik merupakan kebahagiaan tersendiri bagi para musisi dan penikmat musik. Widhyatama (2012) mengungkapkan bahwa musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan ritme atau melodi serta memiliki keselarasan yang indah. Musik tidak hanya menjadi cabang seni yang digunakan hanya untuk berkesenian, tetapi musik memiliki peran yang tak kalah penting dalam sebuah Pendidikan.

Pendidikan merupakan hak setiap orang yang mana dalam pendidikan dapat membantu manusia untuk mengembangkan potensi dan memperkaya ilmu pengetahuan. Salah satu ilmu pengetahuan yang didapatkan yaitu berupa ilmu pendidikan musik. Pendidikan seni musik merupakan suatu proses pendidikan yang membantu mengungkapkan ide/gagasan seseorang yang timbul dari gejala lingkungan dengan menggunakan unsur-unsur musik, sehingga terbentuknya suatu karya musik yang tidak terlepas dari rasa keindahan (Irawana & Desyandri, 2019). Pendidikan seni musik dapat memberikan kesempatan dan pengalaman kepada peserta didik melalui berbagai unsur-unsur seni seperti berekspresi, berkreasi dengan musik, mengapresiasi, memahami pentingnya estetika, sehingga dapat membentuk harmonisasi dengan diri, lingkungan, juga alam semesta (Irawana & Desyandri, 2019).

Pendidikan musik tidak menuntut peserta didik menjadi seorang seniman maupun musisi secara utuh atau dapat menghasilkan karya seni musik. Menurut Yuni (2017) menyatakan bahwa Pendidikan seni musik memberikan sebuah

pelatihan untuk seseorang dapat mengapresiasi juga mengekspresikan seni secara kreatif ke dalam bentuk sebuah bunyi yang nantinya dapat mengembangkan kepribadian peserta didik, mengembangkan suatu sikap emosional, serta melatih kreatifitas dengan memanfaatkan unsur-unsur musik. Selain itu Pendidikan musik bertujuan untuk mencapai terlaksananya Pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang membahas tentang Pendidikan yang dapat meningkatkan potensi sehingga dapat mencapai tujuan Pendidikan itu sendiri. Sejalan dengan ungkapan Murtiningsih & Wiryawan (2007) bahwa Pendidikan musik di sekolah dasar memiliki tujuan untuk mencapai tujuan Pendidikan dalam rangka mengembangkan pribadi peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, upaya pembentukan dan pengembangan kepribadian peserta didik memiliki peranan yang paling utama dalam Pendidikan seni musik terutama di sekolah dasar. Maka peserta didik diperlukan memperoleh pengalaman bermusik dalam pelaksanaan Pendidikan musik di sekolah. Dengan proses Pendidikan seni musik dapat pula meningkatkan respon positif pada peserta didik. Menurut Pobuti dan Siahaan (2020) menyatakan secara umum Pendidikan seni musik di sekolah dasar dapat menumbuhkan rasa seni pada tingkat tertentu dalam diri setiap peserta didik melalui perkembangan kesadaran musik dan mengembangkan kemampuan menilai musik serta membentuk kepribadian peserta didik.

Pelaksanaan Pendidikan seni musik tentunya tidak lepas dari peranan guru. Guru sangat diperlukan dalam membantu mengembangkan kemampuan peserta didik dengan optimal. Hal ini dikarenakan hasil belajar musik peserta didik dipengaruhi oleh kecerdasan musikalitasnya. Berbicara tentang Kecerdasan atau inteligensi dapat diartikan sebagai kemampuan berpendapat maupun kemampuan memahami sesuatu, di mana jika ia semakin cerdas maka semakin cepat pula memahami suatu permasalahan dan dapat dengan tanggap mengambil langkah penyelesaian permasalahan tersebut. Merujuk pada teori Howard Gardner tentang sebuah konsep kecerdasan yang tidak hanya mengukurnya dalam hal kemampuan seseorang menyelesaikan ujian berupa tes standar yang berada di ruang kelas, karena tes tersebut hanya ditekankan pada kecerdasan linguistik dan matematis-

logis (akademis), melainkan ada kecerdasan lainnya yang memengaruhi keberhasilan seseorang di dunia nyata (Syarifah, 2019). Kecerdasan majemuk atau yang biasa dikenal dengan *multiple intelligences* pertama kali diperkenalkan tahun 1983 oleh Howard Gardner dalam bukunya yang berjudul *Frames of Mind – The Theory of Multiple Intelligences*, atau yang sering disebut dengan kecerdasan majemuk. Gardner mendefinisikan kecerdasan dijadikan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah atau memproduksi sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya. Kecerdasan juga didefinisikan olehnya sebagai potensi biopsikologis untuk dapat mengakses informasi yang dapat diaktifkan dalam lingkungan budaya untuk menyelesaikan masalah. (Howard Gardner, 1999).

Ada beberapa kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Gardner yang disebut *Multiple Intelligence*, salah satunya yaitu kecerdasan musikal atau *Musical Intelligence*. Kecerdasan musikal adalah bentuk kemampuan seseorang dalam memahami, membedakan, menirukan, mengembangkan, mengekspresikan, menikmati, dan memiliki kepekaan terhadap bentuk atau unsur-unsur musik. Menurut Untsa Akramal Atqa, dkk. (2019) mengemukakan bahwa kecerdasan ini mengacu pada kemampuan berpikir dalam berlaku musik. Kemampuan untuk mendengar, memahami, mengenali, mengingat, dan bisa saja menggunakan pola nada atau melodi. Seseorang yang memiliki kecerdasan musik yang kuat dapat dengan mudah mengingat suatu pola musik dan segala sesuatu yang telah disajikan oleh musik. Kemampuan ini pun memiliki hubungan dengan sebuah pola nada dan sensitivitas terhadap suara dari suara manusia maupun dari lingkungan.

Kecerdasan musikal pada dasarnya tidak hanya dibentuk dalam sebuah Pendidikan, melainkan dapat dibentuk oleh lingkungan tempat tinggal. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian Lawrence (2013) yang menemukan bahwa kecerdasan musik ialah salah satu fitur pemersatu dari otak manusia dengan aktivitas musik yang menghubungkannya dengan beberapa kecerdasan dalam konteks multikultural dan global. Tanpa disadari lingkungan dapat memberikan referensi bunyi, irama, dan berbagai unsur musik lainnya. Terdapat dua lingkungan tempat manusia berkebudayaan, yaitu perdesaan dan perkotaan. Lingkungan perkotaan cenderung memiliki teknologi yang tinggi dan tingkat hiburan masyarakat terhadap musik sangat tinggi yang bisa dilihat dari dengan adanya

konser musik, alat telekomunikasi yang lebih canggih, tingkatan sosial yang cukup untuk menunjang pengembangan kecerdasannya. Sedangkan di lingkungan perdesaan, cenderung memiliki keterbatasan untuk mendengar referensi bunyi yg didengar, jarang terlihat konser musik sebesar dan semegah di perkotaan, persebaran informasi melalui alat telekomunikasi yang masih minim, dan tingkatan sosial menengah ke bawah yang bisa saja jadi hambatan untuk menunjang pengembangan kecerdasannya. Namun terdapat pula lingkungan perdesaan yang masih melestarikan kebudayaan dalam bermusiknya contohnya seperti bermain gamelan degung sunda.

Maka dari perbedaan karakter lingkungan tersebut, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian perbandingan atau komparasi dengan judul “Studi Komparasi Kemampuan Musikalitas Peserta Didik Sekolah Dasar di Perdesaan Dengan Peserta Didik Sekolah Dasar di Perkotaan”. Penelitian jenis perbandingan kemampuan musikalitas ini telah dilakukan pada penelitian terdahulu yaitu diantaranya, oleh Mei Harfiani dengan judul “Perbedaan Kemampuan Musik Anak Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Kolintang dengan Anak Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Kolintang di TK Negeri Kintelan Semarang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peserta didik yang mendalami ekstrakurikuler kolintang mendapatkan nilai maksimum 134, nilai minimum 84, dan juga nilai rata-rata 119.79, sedangkan anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kolintang memperoleh nilai maximum 114, nilai minimum 70, dan nilai rata-rata 90.93. oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa dari penelitan tersebut adalah terdapat perbedaan kemampuan musikalitas yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Selain itu terdapat pula penelitian serupa yang dilakukan oleh Lucky Febrianova dengan judul “Studi Komparatif Prestasi Belajar Seni Musik Antara Peserta Didik Yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Negeri 8 Yogyakarta”. Hasil penelitian menguraikan bahwa terdapat sebuah perbedaan prestasi belajar antara peserta didik yang mengikuti dan yang tidak mengikuti ekskul Paduan Suara. Hal tersebut dibuktikan dari hasil dari uji beda dengan menghasilkan nilai t hitung sebesar 10,621 dengan signifikansi  $0,003 < 0,05$ .

Harapan dilakukannya penelitian yang berfokus pada komprasi, dan dapat memberikan gambaran bagaimana perbedaan kemampuan musikalitas peserta didik sekolah dasar di perdesaan dengan kemampuan musikalitas peserta didik sekolah dasar di daerah perkotaan. Lebih dari itu, hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk dapat mengevaluasi proses Pendidikan seni musik lebih baik lagi sehingga dapat mengembangkan kemampuan musikalitas peserta didik sekolah dasar.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasar pada latar belakang yang terdapat pada uraian di atas, masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1.2.1 Musikalitas merupakan salah satu kecerdasan majemuk.

1.2.2 Perbedaan lingkungan memberikan pengaruh terhadap kecerdasan musikal.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari uraian identifikasi masalah sebelumnya, sehingga secara umum rumusan masalah pada penelitian kali ini yaitu sebagai berikut:

1.3.1 Bagaimana profil kemampuan musikalitas peserta didik sekolah dasar di perdesaan?

1.3.2 Bagaimana profil kemampuan musikalitas peserta didik sekolah dasar di perkotaan?

1.3.3 Bagaimana perbandingan kemampuan musikalitas peserta didik sekolah dasar di perdesaan dengan kemampuan musikalitas peserta didik sekolah dasar di perkotaan?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1.4.1 Mendeskripsikan profil kemampuan musikalitas peserta didik sekolah dasar di perdesaan

1.4.2 Mendeskripsikan profil kemampuan musikalitas peserta didik sekolah dasar di perkotaan

1.4.3 Mendeskripsikan perbandingan kemampuan musikalitas peserta didik sekolah dasar di perdesaan dengan kemampuan musikalitas peserta didik sekolah dasar di perkotaan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Luaran dari penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat yang baik secara praktis maupun secara teoritis. Ada pun manfaat-manfaat yang dapat diperoleh, ialah sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil Deskripsi yang ditunjukkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik ilmu pendidikan maupun sebagai suatu rujukan untuk penelitian lain khususnya dalam proses pendidikan seni musik di sekolah dasar. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi bukti empiris tentang perbedaan kemampuan musikalitas peserta didik sekolah dasar di perdesaan dengan kemampuan musikalitas peserta didik sekolah dasar di perkotaan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- 1) Diharapkan proses pemberian tes musikalitas dalam penelitian ini dipraktikan dalam pembelajaran seni musik di sekolah agar dapat menguji kemampuan musikal peserta didik.
- 2) Tidak hanya hasil penelitian, namun proses penilaian dengan dalam penelitian ini diharapkan menjadi patokan oleh tenaga pendidik dalam memberikan evaluasi proses pembelajaran seni musik di kelas.
- 3) Praktik uji kemampuan musikalitas pada penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru, orangtua, maupun peserta didik untuk mengetahui kemampuan musikalitas individu.

## **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Studi Komparasi Kemampuan Musikalitas Peserta Didik Sekolah Dasar di Perdesaan Dengan Peserta Didik Sekolah Dasar di Perkotaan” untuk memahami alur penulisan laporan hasil penelitian. Adapun penjabaran dari struktur organisasi dalam penyusunan skripsi sebagai berikut:

### **1) BAB 1 Pendahuluan**

Bab ini memaparkan mengenai latar belakang masalah penelitian yang akan diteliti, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

## 2) BAB II Kajian Pustaka

Memaparkan konsep konsep serta teori teori yang relavan dengan penelitian yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian.

## 3) BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan secara rinci tentang desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data serta instrumen penelitian.

## 4) BAB IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini terdiri dari pengolahan data hasil penelitian berdasarkan temuan yang didapatkan selama melaksanakan penelitian dan pembahasan terhadap data yang ditemukan peneliti untuk menjawab rumusan msalah pada bab sebelumnya. Berdasarkan hasil di lapangan dan analisis hasil penelitian serta pembahasan analisis penelitian untuk menjawab.

## 5) BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini menyajikan kesimpulan peneliti dari penelitian yang dilakukan dan menjadi jawaban dari rumusan masalah, serta rekomendasi peneliti kepada pihak lain verdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

## 6) Daftar Pustaka

Berisikan berbagai sumber pengutipan dalam penulisan skripsi.

## 7) Lampiran-lampiran

Lampiran yang memuat dokumen pendukung penelitian maupun bukti dokumentasi proses penelitian